

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini perkembangan di dunia usaha khususnya di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Perkembangan ini ditandai dengan banyaknya perusahaan jasa yang bermunculan sehingga mengakibatkan tingkat persaingan yang ketat dalam dunia bisnis, oleh karena itu perusahaan harus memberikan informasi kepada pemegang saham atau masyarakat tentang usaha mereka. Informasi tersebut dapat berguna sebagai dasar pengambilan keputusan serta mengetahui dan memantau laporan keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan dapat menggambarkan performa bisnis perusahaan secara akurat. Laporan keuangan bisa menjadi tolak ukur kesehatan atau posisi finansial perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan perusahaan serta mengambil keputusan yang tepat. Menurut Hery (2019) melalui laporan keuangan, manajemen dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang dicapai untuk beberapa periode serta dapat mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan tersebut. Selain berguna bagi perusahaan dan manajemennya, analisis keuangan perusahaan juga diperlukan oleh pihak-pihak yang

berkepentingan lain seperti investor, kreditor maupun pemerintah dalam mengambil keputusan.

Pada umumnya, manajemen perusahaan menggunakan analisis laporan keuangan sebagai alat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio. Data yang digunakan untuk menghitung rasio diperoleh dari berbagai laporan keuangan dari periode lalu. Hasil analisis laporan keuangan ini berguna untuk melihat tingkat kesehatan laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan dan sebagai sarana dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen untuk membuat kebijakan yang diperlukan untuk perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang.

Dalam meningkatkan nilai dari suatu perusahaan harus disertai dengan peningkatan kinerja keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan penilaian kondisi prestasi keuangan perusahaan yang perlu dianalisis dengan beberapa tolak ukur seperti rasio dan indeks, sehingga bisa terhubung satu sama lain. Dalam suatu perusahaan evaluasi terkait laporan keuangan sangat penting untuk terus dilakukan, karena laporan keuangan nantinya akan dapat memprediksi sebuah perusahaan mampu atau tidaknya bertahan menghadapi era yang akan datang. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi laporan keuangan secara berkala. Perusahaan dapat mengetahui kondisi perusahaan dengan membandingkan laporan keuangan tahun sebelumnya. Hasil dari evaluasi tersebut dapat diketahui penggunaan sumber daya

ekonomi, kewajiban yang harus dipenuhi dan ekuitas yang dimiliki perusahaan, serta hasil-hasil yang dicapai perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu.

Sebuah penilaian tentang kinerja keuangan perusahaan umumnya menggunakan teknik analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah cara analisis menggunakan perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laba rugi. Menurut Hery (2018:139) analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai pemikiran dalam laporan keuangan dalam bentuk analisis rasio keuangan. Pada dasarnya perhitungan rasio keuangan adalah untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinan dimasa depan.

Agar dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam hal kewajiban atau utang jangka pendek perusahaan dapat mengukur menggunakan rasio likuiditas. Perusahaan dapat menggunakan rasio rentabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengukur tingkat laba yang dihasilkan. Pemilihan indikator tersebut perlu dikaitkan dengan tujuan analisis rasio. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya. Dengan demikian perusahaan khususnya perusahaan BUMN akan mendapat apresiasi dari calon investornya karena telah melaporkan laporan keuangan setiap periodenya.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan suatu bentuk investasi pemerintah yang mengelola hajat hidup orang banyak. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2003 Pasal 1 Tentang Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya disebut BUMN, merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian dimiliki negara melalui pernyataan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Selanjutnya Perusahaan Perseroan (Persero) adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikitnya (lima puluh persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dengan tujuan utamanya mengejar keuntungan. Di Indonesia BUMN adalah pelaku ekonomi yang dominan hampir ada di semua bidang, salah satunya BUMN Jasa Keuangan Bidang Perasuransian.

Salah satu jasa keuangan yang memiliki peranan penting di Indonesia yaitu perusahaan asuransi. Menurut Bab 1, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 tentang usaha Perasuransian, asuransi adalah perjanjian antara dua orang atau lebih dimana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk

memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Asuransi ini penting bagi masyarakat Indonesia, karena asuransi memberikan manfaat sebagai pemberi rasa aman, sebagai perlindungan dari risiko finansial akibat kerugian, sebagai kompensasi atas kehilangan anggota badan (cacat) atau meninggal dunia, dan lain-lain. Salah satu perusahaan asuransi yang menangani kerugian tersebut yaitu PT Jasa Raharja (Persero).

PT Jasa Raharja (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dibawah Departemen Keuangan merupakan badan usaha yang bergerak di bidang asuransi sosial. Kegiatan dari PT Jasa Raharja adalah melaksanakan asuransi kecelakaan penumpang alat angkutan umum dan asuransi tanggung jawab menurut hukum terhadap pihak ketiga sebagaimana diatur dalam UU No. 33 dan 34 tahun 1964. Sebagai lembaga di bidang asuransi sosial PT Jasa Raharja (Persero) terus berupaya memaksimalkan pelayanan yang terbaik untuk pelanggannya. Selain itu PT Jasa Raharja (Persero) juga melayani klaim santunan atas kecelakaan lalu, selanjutnya untuk penilaian kinerja PT Jasa Raharja menggunakan peraturan yang sudah dibakukan yaitu berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-10/MBU/2014 Tentang Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara Jasa Keuangan Bidang Usaha Perasuransian dan Penjaminan.

Penilaian tingkat kesehatan BUMN memiliki peranan penting terhadap keberlangsungan perusahaan karena hasil penilaian tersebut mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing. Selain itu, penilaian tingkat kesehatan BUMN penting dilakukan agar keberlangsungan perusahaan dapat terjaga dengan baik. Untuk menjaga keberlangsungan perusahaan, maka perusahaan harus mampu mempertahankan kinerja keuangannya, karena kinerja keuangan memiliki kaitan yang erat terhadap tingkat kesehatan perusahaan.

Pada suatu perusahaan tentunya tidak selalu mengalami peningkatan terus-menerus dalam kinerja keuangannya ada saat dimana perusahaan mengalami yang namanya *fluktuatif*, yaitu kondisi peningkatan atau penurunan jumlah per periode secara tidak menentu. Berikut ringkasan laporan keuangan PT Jasa Raharja (Persero) tahun 2019 sampai 2022:

Tabel I. 1 Ringkasan Laporan Keuangan PT Jasa Raharja (Persero) (dalam jutaan rupiah)

TAHUN	2019	2020	2021	2022
Aset	16.927.196	17.309.567	17.293.181	19.026.896
Liabilitas	5.507.166	5.746.803	5.494.921	7.196.799
Ekuitas	11.420.030	11.562.764	11.798.460	11.930.097
Laba Bersih	1.559.001	1.508.897	1.630.235	1.516.596

Sumber: *Annual Report* PT Jasa Raharja (Persero)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui jumlah aset mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020 dipengaruhi oleh portofolio investasi pada efek-efek, kas, dan kas pada bank, mengalami penurunan

pada tahun 2021 sebesar 0,09% dibandingkan tahun 2020, dan aset pada tahun 2022 kembali naik sebesar 10,03% menjadi Rp 19,03 triliun dari Rp 17,29 triliun di tahun 2021. Sedangkan liabilitas mengalami kenaikan pada tahun 2020 tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan dan tahun 2022 mengalami kenaikan yang sangat signifikan disebabkan adanya utang deviden untuk laba bersih tahun 2021 yang belum disetorkan. Ekuitas PT Jasa Raharja (Persero) dari tahun 2019 sampai 2022 mengalami kenaikan setiap tahunnya, sedangkan laba bersihnya tahun 2020 mengalami penurunan karena faktor pendapatan yang juga turun yang disebabkan pandemi covid-19 dan tingkat ekonomi yang lambat, tahun 2021 meningkat dan tahun 2022 kembali turun.

Menurut *annual report* PT. Jasa Raharja (Persero) tahun 2020 pandemi covid-19 berdampak besar terhadap sektor transportasi serta penjualan kendaraan bermotor memberikan kendala dan tantangan tersendiri. Jumlah penumpang kereta api, penumpang kapal laut, dan jumlah penumpang pesawat mengalami penurunan yang berdampak pada penerimaan Iuran Wajib (IW). Penurunan kendaraan Daftar Ulang (DU) dan Daftar Baru (DB) tidak terlepas dari penurunan signifikan penjualan kendaraan bermotor tahun 2020, yang berimbas pada penerimaan perseroan dari Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLLJ). Kondisi pasar modal yang kurang menggairahkan di tahun 2020 juga berdampak terhadap pengelolaan dan penerimaan investasi perseroan.

Pada tahun 2022 pemerintah mulai memberi kelonggaran pergerakan kepada masyarakat dan memperbolehkan mudik yang berdampak positif pada industri transportasi. Meningkatnya mobilitas masyarakat mendorong peningkatan santuan yang harus dibayarkan perusahaan akibat terjadi beberapa kecelakaan, tercatat klaim santunan yang diterima perusahaan tahun 2022 menjadi yang terbesar dalam empat tahun terakhir.

Tabel I. 2 Jumlah Korban dan Santunan yang Dibayarkan

Keterangan	2022	2021	2020	2019
Jumlah Korban (Orang)	140.993	107.172	109.497	129.440
Jumlah Nominan Santunan (Rp Juta)	2.951.658	2.403.990	2.333.547	2.694.978

Sumber: *Annual Report* PT Jasa Raharja (Persero)

Semua kendala tersebut tidak terlepas dari kinerja yang dilakukan semua karyawannya didalam perusahaan maupun dilapangan. Salah satu yang terpenting adalah kinerja keuangan PT. Jasa Raharja (Persero), karena apabila kinerja keuangannya bagus maka jaminan-jaminan yang diberikan kepada konsumen juga akan berjalan dengan lancar.

Selanjutnya untuk menilai perusahaan BUMN terkait sehat atau tidak sehatnya perusahaan, pada tahun 2014 menetapkan SK Menteri BUMN Nomor: PER-10/MBU/2014 Tentang indikator penilaian tingkat kesehatan badan usaha milik negara jasa keuangan bidang usaha perasuransian dan jasa penjaminan yang meliputi penilaian kinerja dari aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Dalam hal ini penilaian tingkat

kesehatan PT Jasa Raharja (Persero) mengambil aspek keuangan menggunakan tiga rasio yaitu rentabilitas, likuiditas dan *risk based capital*, aspek operasional menggunakan rasio kecukupan investasi, *yield on investment*, *expense ratio*, pertumbuhan premi, *underwriting yield*, dan percepatan penyelesaian klaim, dan aspek administratif mencakup laporan perhitungan tahunan, rancangan RKAP, laporan periodik dan kinerja PKBL. Berdasarkan latar belakang yang terurai, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “ ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN PADA PT JASA RAHARJA (PERSERO) TAHUN 2019 – 2022 BERDASARKAN SK MENTERI BUMN NOMOR: PER-10/MBU/2014” .

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan dari aspek keuangan PT Jasa Raharja (Persero) tahun 2019-2022?
2. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan dari aspek operasional PT Jasa Raharja (Persero) tahun 2019-2022?
3. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan dari aspek administratif PT Jasa Raharja (Persero) tahun 2019-2022?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan luasnya ruang lingkup penelitian, maka penelitian ini hanya menitikberatkan pada perspektif mengenai analisis tingkat kesehatan dari:

1. Aspek keuangan dengan rentabilitas, likuiditas, dan *risk based capital* pada PT Jasa Raharja (Persero).
2. Aspek operasional dengan rasio kecukupan investasi, *yield on investment*, *expense ratio*, pertumbuhan premi, *underwriting yield*, percepatan penyelesaian klaim pada PT Jasa Raharja (Persero).
3. Aspek administratif dengan perhitungan laporan tahunan, rancangan RKAP, laporan periodik dan kinerja PKBL pada PT. Jasa Raharja (Persero).
4. Penelitian ini hanya dilakukan pada periode 2019-2022.

Hal ini dilakukan agar penelitian lebih fokus terhadap objek yang diteliti dan tidak menyimpang dari permasalahan yang diuraikan

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan aspek keuangan PT Jasa Raharja (Persero) pada tahun 2019-2022 ditinjau dari rasio rentabilitas, likuiditas, dan *risk based capital*.

2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan aspek operasional PT Jasa Raharja (Persero) pada tahun 2019-2022 ditinjau dari rasio kecukupan investasi, *yield on investment*, *expense ratio*, pertumbuhan premi, *underwriting yield*, dan percepatan penyelesaian klaim.
3. Untuk mengetahui tingkat kesehatan aspek administratif PT. Jasa Raharja (Persero) tahun 2019-2022 ditinjau dari aspek laporan perhitungan tahunan, rancangan RKAP, laporan periodik, dan kinerja PKBL.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah dan memperluas ilmu pengetahuan tentang penilaian tingkat kesehatan dari aspek keuangan, operasional, dan administratif pada Perusahaan BUMN Jasa Keuangan Bidang Usaha Perasuransian PT Jasa Raharja (Persero) tahun 2019-2022.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam penelitian tentang analisis tingkat kesehatan aspek keuangan, operasional, dan administratif PT Jasa Raharja (Persero) tahun 2019-2022. Serta sebagai salah satu syarat mutlak untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada program studi akuntansi pada Universitas Putra Bangsa kebumen.

2. Bagi Perusahaan Asuransi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif dan informasi bagi perusahaan untuk menyikapi permasalahan terkait penilaian tingkat kesehatan perusahaan khususnya dari aspek keuangan, operasional, dan administratif di Perusahaan BUMN Jasa Keuangan Bidang Perasuransian.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini akan menambah referensi kepustakaan dan berguna bagi pembaca untuk menambah pengetahuan mengenai kondisi keuangan perusahaan.

